**KONTRIBUSI *SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**Dwi Wahyuni Aprianti,**

**Machmud Sugandi**

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi *soft skills* kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan desain korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) yang telah melaksanakan Prakerin. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan nilai kontribusi kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja, masing-masing sebesar 21,80%, 12,50%, dan 10,30%. Kontribusi efektif bersama-sama ketiga varibel tersebut terhadap kesiapan kerja sebesar 29,30%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kreativitas memberikan kontribusi paling besar dari ketiga varibel *soft skill* terhadap kesiapan kerja.

**Kata-kata kunci**: kontribusi s*oft skills****,*** kesiapan kerja.

**Abstract:** *Soft skills contribution toward Students Work Readiness on shopdrawing skill at Vocational High School.**Purposed of this study was to determine contribution of soft skills creativity, communication ability, and team work toward on work readiness of vocational high school students. This study used quantitative approach with correlational research design. Subjects on this study are all Architecture Engineering Study Program students at grade XI which has implemented Prakerin (industrial practice). This study used linear regression analysis. This study found contribution value of creativity, communication skill, and teamwork to work readiness are 21.80%, 12.50%, and 10.30%. Effective contribution given by the three variables are 29.30%. The conclusion of this study is creativity most contributed from three variables of soft skills for work readiness*.

***Keywords:*** *soft skills contributions, work readiness*

S

MK secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010 ten-tang Pengelolan dan Penyelengaraan Pen-didikan pasal 76 menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampu-an ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah SDM yang me-miliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaanya, memiliki daya adaptasi, dan daya saing tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 mencatat jumlah peng-angguran lulusan SMK sebesar 11,19 % atau sebanyak 814.000 orang yang meng-alami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 9,87 %. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur (Harun dalam Republika.co.id. 2013) me-nyatakan hanya 40 % siswa SMK yang langsung terserap di dunia kerja. BPS juga mengungkap bahwa jumlah pengangguran pada Agustus 2013 mencapai 7,4 juta orang dengan Tingkat Penggangguran Terbuka (TPT) cenderung meningkat, dimana TPT Agustus sebesar 6,14 %, naik dari TPT Februari 2013 sebesar 5,92 % dan TPT Agustus sebesar 6,14%. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2012, TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami penurunan jumlah pengangguran, kecuali pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan SMK. Berdasarkan data tersebut, dapat dibuktikan bahwa setiap tahun, jumlah lu-lusan SMK yang tidak terserap dunia kerja masih tinggi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa SMK belum memenuhi harapan dunia ker-ja. Tingginya angka pengangguran lulusan SMK menunjukkan bahwa mutu pendidik-an SMK kurang relevan dengan tuntutan DU/DI. Sisi lain tidak terserapnya lulusan, sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan tekno-logi tetapi juga kurang mampu mengem-bangkan diri dan karirnya di tempat kerja (Depdiknas, 2004). Menurut Melisa (2013:1) menyatakan gejala kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain pendidikan kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah, kurang mampu menyesuaikan diri dengan per-ubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja siswa menjadi ku-rang. Kesiapan kerja merupakan keseluruh-an kondisi individu yang meliputi kema-tangan fisik, mental, dan pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Sulistyarini, 2012:17). Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang siswa SMK, karena siswa SMK merupakan ha-rapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Sailah (2008:19) menjelaskan bahwa pemenuhan akan kebutuhan *soft skill* lu-lusan SMK, dalam rangka mengatasi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks men-jadi bagian penting dalam panggung pen-didikan. Selain keterampilan vokasi, peserta didik belum sepenuhnya memiliki sederetan kompetensi untuk memasuki dunia kerja, karena berbagai tuntutan dunia usaha dan industri akan keterampilan yang semakin beragam. Para pekerja tidak hanya dituntut dalam keterampilan kejuruan semata, melainkan keterampilan *interpersonal* dan *intrapersonal* jugamenjadi bagian penting dalam seleksi pekerja di perusahaan.

Tuntutan relevansi antara dunia pendi-dikan dengan dunia kerja dalam arti luas mengisyaratkan perlu dikuasainya sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan lulusan-nya menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi sesuai bidangnya. Lulusan SMK tidak cukup hanya menguasai *hard skill* saja, akan tetapi juga harus menguasai *soft skill* sebagai pendukung *hard skill* agar lebih mampu bekerja produktif dan berkualitas.

Purwanto (2008:13) mengemukakan bahwa kemampuan *soft skills* sangat di-butuhkan didunia Industridan sangat me-nentukan untuk bisa diterima dalam dunia kerja. Kemampuan itu antara lain, ke-pemimpinan, kreativitas, manajerial. De-ngan demikian lulusan SMK harus me-nguasai *soft skills* karena tuntutan kerja dan tantangan kerja.

Kesiapan dapat disimpulkan sebagai suatu tingkat perkembangan dari kema-tangan atau kedewasaan seseorang dalam menghadapi situasi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dengan cara tertentu dalam menghadapi situasi apapun (Chaplin,2002:4; Sumarsih, 2010: 24; dan Slameto, 2010: 113). Kesiapan kerja siswa SMK merupakan usaha mempersiapkan siswa untuk siap kerja. Hal ini disebabkan dua faktor yaitu faktor internal meliputi: kecerdasan (kemampuan akademik), ke-terampilan dan kecakapan, bakat, motivasi, kemampuan dan kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal me-liputi lingkungan keluarga dan pengetahuan lingkungan kerja (Mulyani, 2012:42).

Menurut Widodo (2009:12), ada 2 indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu (1) faktor intern yang meliputi kematangan fisik, mental, tekanan, kre-ativitas, minat, bakat, intelegensi, keman-dirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi; dan (2) faktor ekstern yang men-cakup peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman praktek industri.

Fitriyanto (2006:9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja: (a) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (b) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (c) kemampuan mengendalikan diri atau emosi, (d) memiliki sikap kritis, (e) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (f) mempunyai kemampuan beradaptasi de-ngan lingkungan dan perkembangan tek-nologi, dan (g) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembang-an bidang keahlian.

Sailah (2008:17) mendefinisikan *soft skill* sebagai “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri)”. Hal yang sama juga dinyatakan oleh David Cleeland, psikologi dari Universitas Harvard Amerika Serikat dalam Herman (2008:17), bahwa *soft skill* sebagai kemampuan mengelola diri sendiri, kemampuan berkomunikasi, etos kerja, visi ke depan, kemampuan be-kerja dalam tim, dan kemampuan beradap-tasi.

Aribowo dalam Sailah (2008:19-20) membagi *soft skill* menjadi dua bagian yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. *Intrapersonal skill* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain. Adapun *interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhu-bungan dengan orang lain.

Ada 23 atribut *soft skill* yang menjadi kebutuhan dunia usaha/industri, namun hanya menfokuskan tiga atribut *soft skill* yang dianggap paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK yaitu kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemam-puan bekerja sama. Ketiga atribut *soft skill* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

"Kreativitas adalah kemampuan memun-culkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya serta me-mecahkan masalah yang dihadapi” (Fa-jar, 2005:312). Pratiwi (2005:158) me-nyatakan bahwa kreatifitas adalah proses penciptaan jalan keluar dari suatu masalah yang berupa sesuatu yang baru atau lebih baik dari yang telah ada. Hal sama juga dinyatakan oleh Santoso (2008:20) bahwa kreatifitas adalah kemampuan memperbaiki hal-hal yang sudah lama dan kemampuan menciptakan serta menggunkan hal-hal baru seperti sistem, pendekatan, konsep, metode, desain dan tehnologi. Menurut Munandar (2012:98) kreativitas memiliki ciri-ciri pri-badi yang kreatif sebagai berikut: (1) keter-bukaan terhadap pengalaman baru, (2) ke-lenturan dalam sikap, (3) kebebasan da-lam ungkapan diri, (4) menghargai fantasi, (5) minat terhadap kegiatan kreatif, (6) ke-percayaan terhadap gagasan-gagasan sen-diri, dan (7) kemandirian dalam memberi-kan pertimbangan.

Kemampuan komunikasi lisan adalah kemampuan mendapatkan, menyampaikan dan menangkap informasi dari orang lain. Kemampuan komunikasi lisan yang baik membantu seseorang dalam melakukan presentasi yang efektif dan komunikatif, negosiasi proyek, pergaulan dengan sesama rekan kerja, klien dan berdiskusi dalam menyelesaikan pekerjaan tim (Suryanto, 2013:18). Cara melatih kemampuan ber-komunikasi lisan adalah sering ikut kegiatan yang mengharuskan berkomuni-kasi dengan orang banyak dan membera-nikan diri berbicara di depan forum serta memperhatikan cara-cara presenter yang baik saat melakukan presentasi untuk ditiru. Komunikasi lisan dibagi menjadi komu-nikasi personal *(one on one)*, presentasi dan diskusi grup (*group discussion*). Kemam-puan komunikasi tulisan adalah kemam-puan mengungkapkan pendapat atau pera-saan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami orang lain (Santoso, 2008:4). Tujuan komunikasi tertulis adalah menyampaikan suatu maksud kepada pihak lain dan memperkecil terjadinya kesalah-pahaman serta menjadi bukti apabila terjadi perselisihan. Dalam dunia kerja komunikasi tertulis digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu kepada orang yang sangat sibuk sehingga diperlukan keteram-pilan menulis secara singkat dan padat tanpa kesalahan dalam waktu yang tidak banyak.

Kemampuan bekerja sama adalah keterampilan dalam bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan produktif (Santoso, 2008:35). Kerja sama dalam se-buah perusahaan akan menghilangkan ego, sehingga produk yang dibuat merupakan rancangan yang dibuat secara bersama-sama tidak hanya berdasarkan keinginan pribadi. Bekerja sama dalam dunia kerja menyerupai kerja sama dalam organisasi. Setiap anggota organisasi mempunyai mi-nat dan paradigma yang sama. Meskipun demikian, setiap orang dalam organisasi mempunyai karakter yang berbeda-beda (Putra dan Pratiwi, 2005: 200). Beberapa faktor yang menunjang untuk kerjasama dalam tim kerja yaitu sinergi, kemandirian, dan senioritas. Analogi tersebut dapat di-lihat pada Gambar 1, yang menunjukkan kerangka berpikir penelitian yang akan di-lakukan.

Penelitian yang dilakukan mengkaji ten-tang kesiapan kerja siswa yang dipengaruhi oleh *soft skill.* Ada tiga atribut *soft skill* yang danggap paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa yaitu kreativitas, ke­mampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama. Oleh karena itu tujuan pe­nelitian ini adalah mengetahui kontribusi *soft skills* kreativitas, kemampuan ber-komunikasi, dan kemampuan bekerja sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

****

**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data–datanya dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik imferensial (Mannan, 2008). Ran-cangan penelitian menggunakan desain korelasional yaitu mencari hubungan kausal variabel kreativitas, kemampuan berkomu-nikasi, kemampuan bekerja sama terhadap kesiapan kerja. Data dianalisis dengan uji regresi ganda dengan tujuan untuk menguji signifikan pengaruh lebih dari dua variabel melalui koefisien korelasinya (Hasan, 2004). Hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.

Sampel dalam penelitian ini mengguna-kan total Sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di-gunakan sebagai sampel karena jumlah populasinya sedikit makanya semua jumlah populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TGB di SMK Negeri se Kota Makassar yaitu sebanyak 120 siswa. Teknik pengum-pulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes.

**HASIL**

**Kontribusi Kreativitas terhadap Kesiap-an Kerja**

Hasil analisis data secara parsial antara kreativitas terhadap kesiapan kerja siswa SMK diperoleh hasil sebesar 21,8 %, hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak kreativitas siswa SMK yang signifikan ter-hadap kesiapan kerja. Hasil analisis tersebut dapat diintepretasikan bahwa semakin tinggi kreativitas siswa memiliki kecende-rungan tingkat kesiapan kerja akan me-ningkat.

**Kontribusi Kemampuan Komunikasi ter-hadap Kesiapan Kerja**

Hasil analisis data secara parsial antara kemampuan berkomunikasi terhadap ke-siapan kerja siswa SMK diperoleh hasil sebesar 12,5 %, hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak kemampuan berkomunikasi terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK. Intepretasi hasil tersebut adalah semakin tinggi kemampuan berkomunikasi siswa, maka tingkat kesiapan kerja cenderung meningkat pula.

**Kontribusi Kemampuan Bekerjasama ter-hadap Kesiapan Kerja**

Kemampuan berkomunikasi

(X2)

Kreativitas

(X1)

Kesiapan kerja (Y)

Kemampuan bekerja sama

(X3)

**Gambar 2. Skema Hubungan antar Variabel**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial antara kemampuan berkerjasama terhadap kesiapan kerja siswa SMK, diperoleh hasil sebesar 10,3 %, ini menunjukkan bahwa terdapat dampak kemampuan berkerjasama terhadap kesiap-an kerja siswa SMK. Hasil tersebut di-intepretasikan bahwa semakin tinggi ke-mampuan berkerjasama siswa, maka tingkat kesiapan kerja siswa cenderung meningkat pula.

**Kontribusi Kreativitas, Kemampuan Ko-munikasi, dan Kerjasama terhadap Kesi-apan Kerja Siswa**

Hasil analisis data secara simultan ter-bukti bahwa terdapat dampak antara kre-ativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja siswa. Ketiga variabel tersebut me-miliki hubungan positif terhadap kesiapan kerja siswa secara signifikan. Intepretasi ha-sil analisis adalah semakin baik kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampu-an bekerjasama siswa, maka kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa cenderung sema-kin baik.

Analisis temuan penelitian dari ketiga variabel tampak bahwa kemampuan kre-ativitas memberikan kontribusi terbesar (21,8%) bila dibandingkan dengan kemam-puan berkomunikasi (12,5%), dan kemam-puan bekerjasama (10,3 %) terhadap tingkat kesiapan kerja siswa.

**PEMBAHASAN**

**Kontribusi Kreativitas terhadap Kesiap-an Kerja**

Kreativitas dalam dunia kerja menjadi determinan penting bagi pekerja jasa kon-struksi untuk memacu produktifitas. Sese-orang yang memiliki kreatifitas yang tinggi, akan selalu mencari cara bagaimana dapat melakukan pekerjaan dengan cara yang lebih efektif dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Cara yang ditemukan tersebut akan dipakai untuk menyelesaikan pekerja-an lebih cepat dan lebih baik dari sebelum-nya.

Menurut Dirwanto (2008), bahwa kre-ativitas adalah salah satu faktor yang mem-pengaruhi kesiapan kerja siswa SMK, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kreativitas sangat dibutuhkan oleh sese-orang untuk memasuki dunia kerja.Hasil temuan ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2008), bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah *soft skill*, salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya. Kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif atau berfikir sintesis yang hasilnya merupakan pem-bentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh daari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru, berarti, dan bermanfaat (Hurlock,1999).

Siswa yang memiliki kreativitas, akan lebih yakin dengan apa yang dilakukanya nanti. Karena dengan kreativitas, suatu pekerjaan yang baru dikenalnya pun akan mudah dipelajari sehingga dalam waktu yang singkat akan mudah menguasai suatu pekerjaan. Dengan demikian, siswa yang memiliki kreativitas tinggi akan lebih siap untuk melakukan suatu pekerjaan. Pekerja-an di bidang jasa konstruksi, kreatifitas me-nggambar merupakan hal utama yang harus dimiliki pekerja bidang keahlian bangunan dalam menggambar dan menciptakan de-sain baru untuk setiap produk-produk dan karya-karya kreatif yang dihasilkan dan menggambar untuk pelaksanaan pekerjaan.

**Kontribusi Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja**

Temuan dalam penelitian ini adalah kemampuan berkomunikasi memberikan kontribusi yang tinggi dalam menunjang kesiapan kerja siswa. Dalam dunia kerja kemampuan berkomunikasi saat dibutuhkan karena dengan adanya kemampuan komuni-kasi dapat membantu seorang pekerja jasa konstruksi memperlancar melaksanakan pe-kerjaan dan mampu mempresentasikan hasil produk atau karya yang dibuatnya didepan semua orang atau rekan kerjanya.

Menurut Suryanto (2013), kemampuan komunikasi yang baik dapat membantu seseorang dalam melakukan presentasi yang efektif dan komunikatif, negosiasi proyek, bergaul dengan sesama rekan kerja, berdiskusi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, dan mampu mengungkapkan pendapat atau perasaan dengan bahasa tulis yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.

**Kontribusi Kemampuan Kerjasama ter-hadap Kesiapan Kerja**

Kemampuan bekerjasama dalam tim pada pekerjaan jasa konstruksi merupakan hal penting dalam memperlancar dan mem-permudah menyelesaikan masalah yang timbul dalam melaksanakan pekerjaan. Me-nurut Eddy (2006) kemampuan bekerja-sama mempunyai nilai penting bagi pe-rusahaan. Karena dalam perusahaan de-ngan adanya kemampuan kerjasama dapat memudahkan setiap karyawan dalam ra-ngka pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan untuk pencapain tuju-an perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santoso (2008), bahwa seseorang dianggap mempunyai kerjasama yang baik apabila orang tersebut mempunyai ciri atau kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara efektif dan produktif, mempunyai kemampuan untuk mengakui perspektif tiap individu, bekerja berdasar-kan konsensus, dan tanggapan secara positif antar regu/tim.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan bekerjasama mem-berikan dampak yang cukup besar dalam menunjang kesiapan kerja siswa. Hal ter-sebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tuntutan perusahaan yang mengharuskan setiap karyawannya memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan karyawan lainnya, agar dapat menghasilkan tujuan atau keputusan yang diinginkan.

**Kontribusi Kreativitas, Kemampuan Ko-munikasi, dan Kerjasama terhadap Kesi-apan Kerja**

Temuan dalam penelitian ini meng-indikasikan bahwa *soft skills* pada atribut kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama memberikan dampak yang besar terhadap kesiapan kerja siswa selain kemampuan *hard skill* yang dimiliki oleh siswa. Ini sejalan dengan dengan hasil *research* di Eropa menun-jukkan bahwa *softskill* memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam dunia usaha/ dunia kerja. *Hardskill* merupakan persyaratan minimal (20%) bagi seseorang untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu, sedangkan *soft skill* (80%) akan menentukan pengem-bangan diri dalam suatu pekerjaan. Namun bukan berarti hal tersebut mengabaikan *hardskill* dalam dunia usaha dan dunia kerja atau dunia bisnis lainnya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemba-hasan, maka dapat diambil kesimpulan se-bagai berikut: Pertama, kreativitas mem-berikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Apabila kreativitas yang di-miliki oleh siswa semakin tinggi, maka di-prediksi kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula. Kedua, kemampuan berko-munikasi memberikan dampak positif ter-hadap kesiapan kerja siswa. Apabila ke-mampuan berkomunikasi siswa semakin tinggi, maka diprediksi tingkat kesiapan kerja siswa cenderung semakin tinggi pula. Ketiga, kemampuan bekerjasama dalam tim memberikan dampak positif terhadap ke-siapan kerja siswa. Apabila kemampuan bekerjasama siswa semakin tinggi, maka diprediksi tingkat kesiapan kerja siswa akan cenderung semakin tinggi pula. Keempat, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama secara simultan memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif terhadap tingkat kesiap-an kerja siswa dalam memasuki dunia kerja jasa konstruksi. Dalam penelitian ini variabel bebas kreativitas yang paling dominan mempengaruhi kesiapan kerja yaitu kreativitas. Sedangkan secara berurut-an variabel bebas yang berpengaruh ter-hadap tingkat kesiapan kerja adalah ke-mampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim.

Berdasarkan kesimpulan disarankan kepada pelaku penyelenggara pendidikan SMK perlu meningkatkan kemampuan *soft skill* yang dimiliki siswa terutama kre-ativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama agar siswa merasa siap dan mantap untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Kepada siswa SMK bidang studi Teknik Bangunan perlu meningkatkan kemampuan *soft skill* untuk bisa bersaing di dunia kerja, kemampuan *soft skill* mem-berikan dampak yang sangat besar terhadap kesiapan kerja siswa selain kemampuan *hard skill*. Kepada Dinas Pendidikan Kota Makassar perlu meningkatkan kapasitas layanan pendidikan dengan menerbitkan buku pedoman yang jelas untuk SMK pada sistem penilaian, kurikulum, dan kerjasama dengan pihak industri yang berkaitan dengan penilaian *soft skill.* Kepada Direk-torat Pembinaan SMK perlu memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan guru terhadap kebijakan proses pembelajaran di SMK maupun sarana dan prasarana yang dapat mendukung siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aribowo. 2008. *Manusia dan Potensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Badan Pusat Statistik. 2013. *Tingkat Pengangguran Agustus 2013,* (Online), (<http://www.bps.go.id/menutab.php?tabel=1&kat=1&id_subyek=06>, diakses 8 Desember 2013).

Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Perkasa.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.

Dirwanto. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma’arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2007/2008*. Tesis. Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret.

Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fitriyanto, A. 2006. *Ketidakpastian Mema-suki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.

Goleman, Daniel. 1995. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EL Lebih Penting.*

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Herman. 2008. *Kuliah, Jalan Pintas Meraih Kesuksesan*, (*Online*), (http://www. hermann.web.ugm.ac.id, diakses 10 Desember 2013).

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkem-bangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.

Mannan, A. 2008. *Pengantar Statistika Terapan untuk Pendidikan Kejuruan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Melisa. 2013. Lulusan SMK Sulit Bersaing. *Kompas*, hal 1.

Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Soft Skill,* (*Online*), ([http: //www.ditdik.itb.ac.id/soft \_skills](http://www.ditdik.itb.ac.id/%20soft_skills). Html, diakses 10 Desember 2013).

Purwanto, Didik. 2008. Dibanding IPK Soft Skills Lebih Dibutuhkan Industri.
*Kedaulatan Rakyat*, edisi 12 September 2008.

Saillah, Illah. 2008. *Pengembangan Soft-skill di Perguruan Tinggi,* (*Online*), (<http://isa ilah.50webs.com>.Html, diakses 8 Desem- ber 2013).

Santoso, S. 2008. *Profil Softskills Guru Prodi Teknik Gambar Bangunan Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMKN 1 Nganjuk*. (*Online*), (<http://slametsanto-so.multiply.com/journal/item/8>, diakses, 8 Desember 2013).

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sulistyarini, E. 2012. *Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: FE.

Sumarsih, I. S. 2010. *Konstribusi Praktik Industri Terhadap Minat Siswa dalam Berwirausaha di Bidang Busana Pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.

Suryanto, D. 2013. *Relevansi Soft Skill yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri dengan yang Dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.

Widodo. 2009. *Tinjauan tentang Prestasi Siap Kerja*. (*Online*), (http://vahonov. files.wordpress.com/2009/07/keterampilan-siap kerja. Pdf. diakses 15 Januari 2014).